

**UPACARA ADAT NGALAKSA SEBAGAI MOTIF
BATIK KAIN PANJANG DENGAN PEWARNAAN
ALAMI**



PENCIPTAAN

Try Utami Arisanty

1712035022

**PROGRAM STUDI S-1 KRIYA
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2022**

**UPACARA ADAT NGALAKSA SEBAGAI MOTIF
BATIK KAIN PANJANG DENGAN PEWARNAAN
ALAMI**



PENCIPTAAN

**Try Utami Arisanty
1712035022**

**Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta Sebagai
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang
Kriya
2022**

Tugas Akhir Kriya Berjudul :

UPACARA NGALAKSA SEBAGAI MOTIF BATIK KAIN PANJANG DENGAN PEWARNAAN ALAMI diajukan oleh Try Utami Arisanty, NIM 1712035022, Program Studi S-1 Kriya, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 90211**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 14 Januari 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Anggota


Dra. Djandjang Purwo Sedjati, M.Hum.

NIP 19600218 198601 2 001/NIDN 0018026004

Pembimbing II/Anggota


Dr. Akhmad Nizam, M.Sn.

NIP 19720828 200003 1 006/NIDN 0028087208

Cognate/Anggota


Sumino, S.Sn. M.A

NIP 19670615 199802 1 001/NIDN 0015066706

Ketua Jurusan /Program Studi
S-1 Kriya/Ketua/Anggota


Dr. Alvi Lufiani, S.Sn., M.FA.

NIP 19740430 199802 2 001/NIDN 0030047406

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Dr. Fambur Raharjo, M.Hum.

NIP 19691108 199303 1 001/NIDN 0008116906

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur yang tak terhingga kepada Tuhan Yang Maha Esa yang meridhoi dan mengabulkan segala do'a. Atas seizin dan karuniaNya lah skripsi ini dapat dibuat dan selesai pada waktunya. Terima kasih kepada Ummi yang telah memberikan dukungan moril maupun materi serta do'a yang tiada henti untuk kesuksesan saya, karena tiada do'a yang paling khusuk selain do'a orang tua, karena itu kupersembahkan baktiku kepada orang tuaku. Terima kasih kepada Bapak dan Ibu dosen pembimbing, penguji dan pengajar, yang selama ini telah ikhlas meluangkan waktunya untuk menuntun dan mengarahkan saya, memberikan bimbingan dan pelajaran yang tidak ternilai, agar saya menjadi lebih baik lagi. Terima kasih kepada kakakku, dan keluarga besarku senantiasa memberikan dukungan, semangat, senyuman dan do'anya untuk keberhasilan ini, cinta dan kasih sayang kalian memberikanku semangat dan rasa percaya diri. Terimakasih keluarga besarku AMIDA, kepada sahabat, teman dan senior – Senior, telah memberi semangat, dukungan dan bantuan kalian semua tak kan mungkin saya sampai disini. Terima kasih. Jazakumullah Khairan semoga Allah membalas segala kebaikan kalian lebih banyak aamiin.

MOTTO

“Jadikan sholat dan sabar sebagai penolongmu, berdoa, ikhtiar,
tawakal yakin setelah kesusahan pasti ada kemudahan tetap

semangat selalu bersyukur

jangan lupa tersenyum.”

“Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah
hati menjadi tentram.”

(Q.S Ar-Ra'd : 28)

“Skripsi yang baik adalah skripsi diselesaikan dengan rasa
tanggungjawab.”

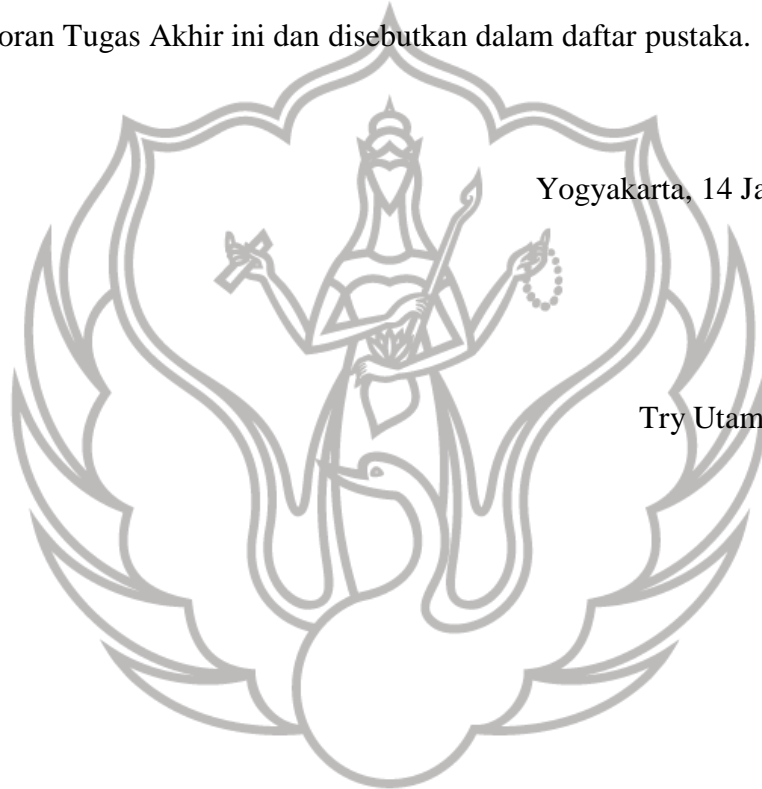
- **Try Utami** -

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak ada karya atau pendapat penulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam Laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 14 Januari 2022

Try Utami Arisanty



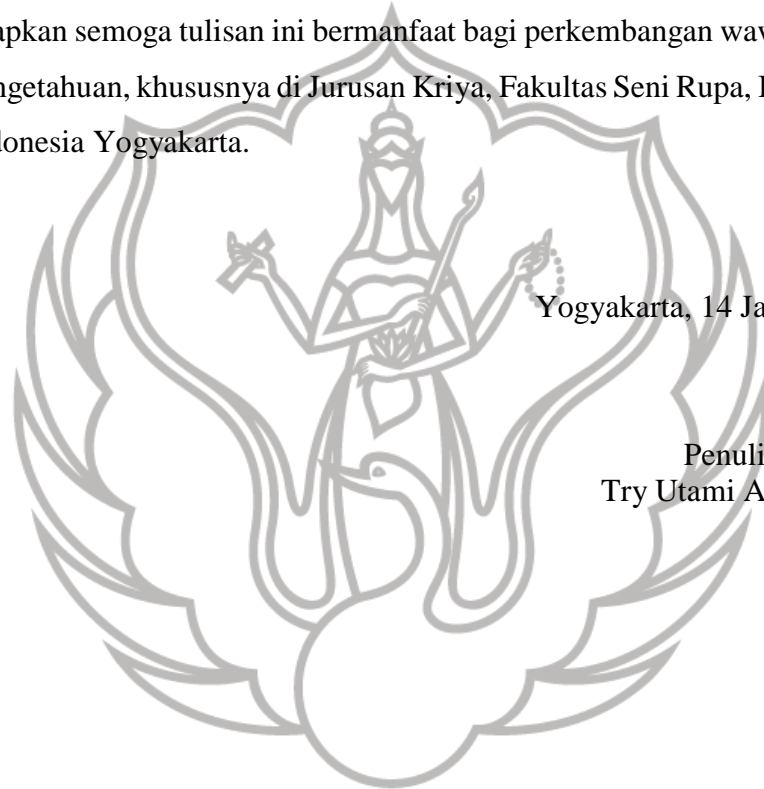
KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah senantiasa melimpahkan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir karya seni yang berjudul “UPACARA ADAT *NGALAKSA* SEBAGAI MOTIF BATIK KAIN PANJANG DENGAN PEWARNAAN ALAMI” dengan baik. Proses penyelesaian Tugas Akhir tidak lepas dari peran pihak-pihak yang terkait, untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Dr. Timbul Raharjo, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Dr. Alvi Lufiani, S.Sn., M.FA., selaku Ketua Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Dra. Djandjang Purwo Sedjati, M.Hum., selaku Dosen Pembimbing I atas semua bimbingan, saran, dan kritikan yang membangun dan pengarahan dalam Tugas Akhir ini.
5. Dr. Akhmad Nizam, M.Sn., selaku Dosen Pembimbing II atas semua bimbingan, saran dan membangun dalam Tugas Akhir ini.
6. Sumino, S.Sn., M.A., selaku Cognate, yang telah menginspirasi atas ilmu pengetahuan yang diberikan mengenai pewarnaan alami bantuan dan bimbingan.
7. Budi Hartono, S.Sn., M.Sn., selaku Dosen Wali atas semua ilmu pengetahuan, bantuan dan bimbingan.
8. Seluruh Dosen pengajar dan Staf karyawan Jurusan Kriya yang saya cintai, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Rupa Indonesia Yogyakarta, atas semua bimbingan ilmu pengetahuan yang diberikan.
9. Seluruh staf UPT Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
10. Bapa, Ummi, Tete Uci, Aa ujang, Tete Nikmatul.
11. Ummi Juariyah dan Tete Hanifa Azzahra yang telah memberikan ilmu pengetahuan tentang Pewarnaan alami.

12. Wuri Astuti, Ulfi Fatikawati, Oyi Ardiana, Marsa Elma Darajat, Ashr Lian, Hasbi Asshadiqi, Mbak Anet. seluruh teman-teman Kriya 2017 yang telah membantu dalam pembuatan tugas akhir ini yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.

Semoga bantuan yang diberikan, baik berupa bimbingan, saran, dan sebagainya semoga mendapat balasan dari Allah SWT. Akhir kata penulis ucapkan semoga tulisan ini bermanfaat bagi perkembangan wawasan, ilmu pengetahuan, khususnya di Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.



Yogyakarta, 14 Januari, 2022

Penulis
Try Utami Arisanty

DARTAR ISI

HALAMAN JUDUL LUAR	
HALAMAN JUDUL DALAM.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
MOTTO.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
INTISARI.....	xiv
ABSTRACT.....	xv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Penciptaan.....	3
C. Tujuan dan Manfaat.....	3
D. Metode Pendekatan dan Penciptaan.....	3
BAB II. KONSEP PENCIPTAAN	
A. Sumber Penciptaan.....	9
B. Landasan Teori.....	25
BAB III. PROSES PENCIPTAAN	
A. Data Acuan.....	27
B. Analisis Data Acuan.....	28
C. Rancangan Karya.....	31
D. Proses Perwujudan.....	44
1. Bahan dan Alat.....	44
2. Teknik Pengerjaan.....	51
3. Tahap Perwujudan karya.....	55
E. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya.....	62

BAB IV. TINJAUAN KARYA

A. Tinjauan Umum	65
B. Tinjauan Khusus.....	67

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan	79
B. Saran.....	80

Daftar Pustaka	81
----------------------	----

Webtografi.....	83
-----------------	----

LAMPIRAN

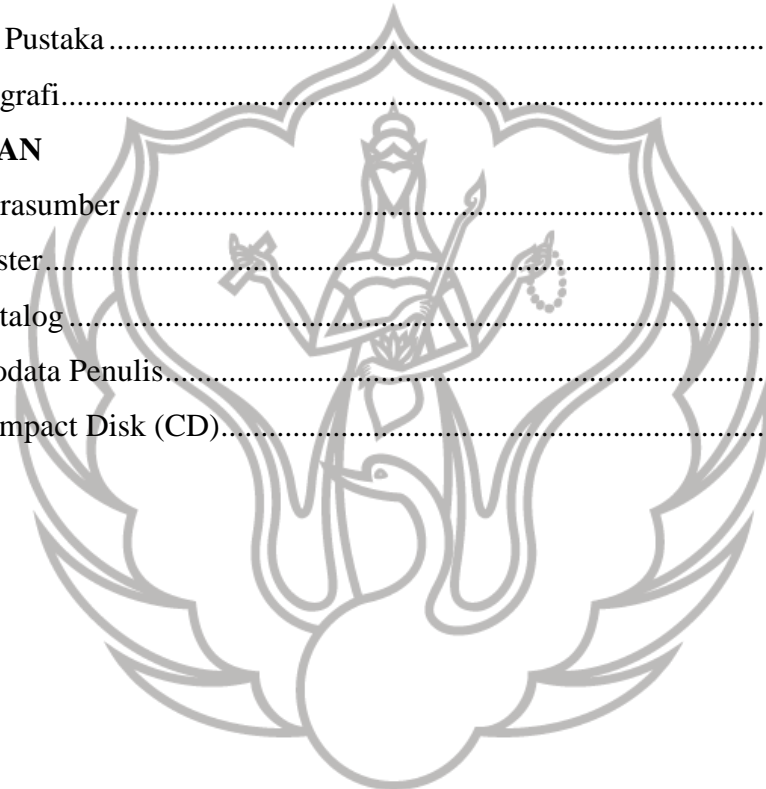
A. Narasumber	84
---------------------	----

B. Poster.....	85
----------------	----

C. Katalog.....	86
-----------------	----

D. Biodata Penulis.....	96
-------------------------	----

E. Compact Disk (CD).....	97
---------------------------	----



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Pelaratan untuk Membuat Sketsa dan Desain	44
Tabel 3.2 Alat Bahan Pembuat Batik	45
Tabel 3.3 Hasil Zat Pewarna Alami Kulit Kayu Mahoni pada Kain Mori	53
Tabel 3.4 Hasil Zat Pewarna Alami Secang pada Kain Mori	54
Tabel 3.5 Hasil Zat Pewarna Alami Jolawe pada Kain Mori	55
Tabel. 3.6 Kalkulasi Biaya karya 1	62
Tabel. 3.7 Kalkulasi Biaya Karya 2	63
Tabel. 3.8 Kalkulasi Biaya Karya 3	63
Tabel. 3.9 Kalkulasi Biaya Karya 4	64
Tabel 3.10 Kalkulasi Biaya keseluruhan.....	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Bagan Metode Penciptaan <i>Practice Based Research</i> dikembangkan Yulriawan Dafri.....	7
Gambar 2.1 Kendi berisi air dan pohon hanjuang.....	11
Gambar 2.2 Padi (<i>pare</i>).....	13
Gambar 2.3 Kecapi Indung (<i>Jentreng</i>).....	13
Gambar 2.4 <i>Tarawangsa</i>	14
Gambar 2.5 Pakaian adat untuk laki-laki baju adat <i>salontreng</i>	15
Gambar 2.6 Karakteristik Bentuk Fisik <i>Iket</i> Sunda.....	17
Gambar 2.7 Pakaian Adat untuk Perempuan Kebaya Sunda dan Selendang.....	18
Gambar 2.8 Ragam Hias Tumbuhan.....	20
Gambar 2.9 Batik Motif Kuda <i>Renggong</i> Sumedang.....	21
Gambar 2.10 Batik Kain Panjang.....	22
Gambar 2.11 Kayu Mahoni.....	23
Gambar 2.12 Kayu Secang.....	23
Gambar 2.13 Jolawe.....	24
Gambar 3.1 Padi.....	27
Gambar 3.2 Seniman <i>Tarawangsa</i>	27
Gambar 3.3 Alat musik <i>Tarawangsa</i>	28
Gambar 3.4 Pohon <i>Hanjung</i>	28
Gambar 3.5 Sketsa Alternatif 1.....	32
Gambar 3.6 Sketsa Alternatif 2.....	32
Gambar 3.7 Sketsa Alternatif 3.....	33
Gambar 3.8 Sketsa Alternatif 4.....	33
Gambar 3.9 Sketsa alternatif 5.....	34
Gambar 3.10 Sketsa alternatif 6.....	34
Gambar 3.11 Sketsa alternatif 7.....	35
Gambar 3.12 Sketsa alternatif 8.....	35
Gambar 3.13 Desain Terpilih 1.....	36
Gambar 3.13a. Detail Motif Desain Terpilih 1.....	37
Gambar 3.13b. Detail Motif Desain Terpilih 1.....	37

Gambar 3.14 Desain Terpilih 2.....	38
Gambar 3.14a. Detail Motif Desain Terpilih 2	39
Gambar 3.14b. Detail Motif Desain Terpilih 2	39
Gambar 3.15 Desain Terpilih 3.....	40
Gambar 3.15a. Detail Motif Desain Terpilih 3	41
Gambar 3.15b. Detail Motif Desain Terpilih 3	41
Gambar 3.16 Desain Terpilih 4.....	42
Gambar 3.16a. Detail Motif Desain Terpilih 4	43
Gambar 3.16b. Detail Motif Desain Terpilih 4	43
Gambar 3.17 Pensil.....	44
Gambar 3.18 Drawing pen spidol	44
Gambar 3.19 Kertas A4.....	44
Gambar 3.20 Canting	45
Gambar 3.21 Kompor listrik	45
Gambar 3.22 Panci	45
Gambar 3.23 Baskom plastik	45
Gambar 3.24 Piring, sendok, gelas	46
Gambar 3.25 Timbangan.....	46
Gambar 3.26 Serok kayu.....	46
Gambar 3.27 Saringan plastik.....	46
Gambar 3.28 Corong.....	47
Gambar 3.29 Bak plastik.....	47
Gambar 3.30 Celemek.....	47
Gambar 3.31 Sarung Tangan.....	47
Gambar 3.32 Gelas ukur	48
Gambar 3.33 Jepitan baju.....	48
Gambar 3.34 Kuas.....	48
Gambar 3.35 Kain Bemberg	48
Gambar 3.36 Kain Prissima Kencana	48
Gambar 3.37 Malam (lilin)	49
Gambar 3.38 Ekstrasi zat pewarna alami	49
Gambar 3.39 TRO (<i>Turkish Red Oil</i>).....	49

Gambar 3.40 Fiksasi Tawas	49
Gambar 3.41 Fiksasi Kapur	50
Gambar 3.42 Fiksasi Tunjung	50
Gambar 3.43 Soda Abu	50
Gambar 3.44 Tepung Kanji	51
Gambar 3.45 Proses Merebus Zat Pewarna Alami	51
Gambar 3.46 Zat warna alami yang disimpan di botol	52
Gambar 3.47 Proses Pewarnaan dan fiksasi	53
Gambar 3.48 <i>Mordanting</i> Kain Katun	56
Gambar 3.49 Proses pembuatan sketsa	57
Gambar 3.50 Proses memindah desain ke atas kain	57
Gambar 3.51 Proses membatik	58
Gambar 3.52 Proses pewarnaan pertama	59
Gambar 3.53 Proses menjemur kain yang sudah dicelup hingga kering	59
Gambar 3.54 Proses memblok kain	60
Gambar 3.55 Tahap pewarnaan kedua sampai ketiga	60
Gambar 3.56 Tahap pelorodan	61
Gambar 3.57 Proses menjahit pinggiran kain	62
Gambar 4.1 Karya 1 Penerapan pada Model	67
Gambar 4.2 Karya 1 Detail	68
Gambar 4.3 Karya 2 Penerapan pada Model	70
Gambar 4.4 Karya 2 Detail	71
Gambar 4.5 Karya 3 Penerapan pada Model	73
Gambar 4.6 Karya 3 Detail	74
Gambar 4.7 Karya 4 Penerapan pada Model	76
Gambar 4.8 Karya 4 Detail	77

INTISARI

Upacara *Ngalaksa* merupakan tradisi upacara adat yang sampai saat ini masih dilaksanakan oleh masyarakat Desa Rancakalong, Sumedang, Jawa Barat. Upacara adat yang membawa padi ke lumbung atau disebut sebagai tempat menyimpan padi pasca panen sebagai rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas melimpahnya hasil panen padi yang di peroleh masyarakat. Hal yang menarik menurut penulis yaitu atribut pemakaian kain dalam upacara adat *ngalaksa*. Atribut pemakaian kain seperti baju adat dan selendang ini membuat penulis tertarik untuk mengangkat upacara adat *ngalaksa* menjadi sumber penciptakan karya seni karena ada keterkaitan dengan bidang ilmu tekstil yaitu kain panjang. Karya dibuat dengan teknik batik tulis, desain dibuat dengan visualisasi stilisasi perwujudan simbol atribut dalam upacara adat *ngalaksa* yaitu padi, seniman *tarawangsa*, alat musik *tarawangsa*, dan pohon *hanjuang*.

Penciptaan menggunakan metode *Practice Based Research* (Penelitian Berbasis Praktik), pada bidang ilmu kriya tekstil. Yaitu observasi, studi pustaka, dokumentasi dan wawancara, dengan eksperimen seni. Metode pendekatan karya seni menggunakan Pendekatan Estetika Dharsono yang terdiri dari unsur-unsur desain dan asas-asas desain seperti kesatuan, keseimbangan, kesederhanaan, dan proporsi.

Hasil penciptaan karya ini berbentuk visualisasi batik kain panjang dengan pewarnaan alami kayu mahoni, kayu secang, cangkang buah jolawe, bisa menyerap kedalam serat kain panjang dengan baik. Karya yang diciptakan berjumlah empat, teknik batik tulis, pewarnaan tutup celup, berhasil dicanting dengan baik sesuai dengan desain. Hasil eksperimen pewarnaan alami hasil warna yang dihasilkan seperti warna cokelat muda, kekuningan, merah muda, jingga, dan cokelat tua kehitaman. Diharapkan penciptaan karya ini mampu memberikan gambaran karya batik kain panjang yang ramah lingkungan, menjadi wawasan baru, dan bermanfaat.

Kata kunci : Upacara *Ngalaksa*, Batik Kain Panjang, dan Pewarnaan Alami.

ABSTRACT

The Ngalaksa ceremony is a traditional ceremonial tradition that is still carried out by the people of Rancakalong Village, Sumedang, West Java. The traditional ceremony that brings rice to the barn or referred to as a place to store post-harvest rice as a form of gratitude to God Almighty for the abundance of rice harvests obtained by the community. The interesting thing according to the author is the attribute of the use of cloth in the Ngalaksa traditional ceremony. This attribute of the use of fabrics such as traditional clothes and scarves makes the writer interested in raising the Ngalaksa traditional ceremony as a source of creating works of art because it is related to the field of textile science, namely long cloth. The work is made using the written batik technique, the design is made with a stylized visualization of the embodiment of the attribute symbols in the Ngalaksa traditional ceremony, namely rice, tarawangsa artists, tarawangsa musical instruments, and hanjuang trees.

The creation uses the Practice Based Research method, in the field of textile craft science. Namely observation, literature study, documentation and interviews, with art experiments. The artwork approach method uses the Dharsono Aesthetic Approach which consists of design elements and design principles such as unity, balance, simplicity, and proportion.

The result of the creation of this work is in the form of visualization of long cloth batik with natural coloring of mahogany wood, sappan wood, jolawe fruit shell, which can absorb into the fibers of the long cloth well. There were four works that were created, the technique of hand-drawn batik, dyeing of the cap, was successfully printed according to the design. Experimental results of natural coloring results in colors such as light brown, yellowish, pink, orange, and dark brown-black. It is hoped that the creation of this work will be able to provide an overview of environmentally friendly long cloth batik works, become new insights, and be useful

Keywords: *Ngalaksa Ceremony, Long Fabric Batik, Natural dyeing*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Upacara adat *ngalaksa* adalah upacara adat tradisional masyarakat Sunda di Desa Rancakalong Kecamatan Rancakalong Kabupaten Sumedang Jawa Barat yang dilaksanakan satu tahun sekali di bulan juli yang difasilitasi pemerintah menjadi *event* pariwisata kabupaten Sumedang.

Upacara ini diawali dengan membawa padi ke lumbung (tempat menyimpan padi) sebagian padi diinapkan dan sebagiannya dibuat kue laksa. Kue laksa yang terbuat dari tepung beras. Sebagai ungkapan rasa syukur kepada Tuhan yang Maha Esa atas melimpahnya hasil panen padi yang di peroleh masyarakat. Padi dilambangkan sebagai Dewi Sri atau *Nyi Pohaci* yang dipercaya sebagai dewi kesuburan oleh masyarakat. (Pak Ano Pengurus pengelolaan Desa Wisata Budaya Ngalaksa Rancakalong Sumedang Jawa Barat, dalam Wawancara Pribadi, tanggal 12 januari 2021).

Dalam kamus Bahasa Sunda kata *ngalaksa* berasal dari kata *nga dan laksa*. Kata *nga* dalam bahasa Sunda menunjukkan proses suatu kegiatan melaksanakan yaitu membuat laksa. Sedangkan *kata laksa* berarti makanan yang terbuat dari tepung beras yang diolah mirip dengan lontong kemudian dibungkus dengan daun *congkong*. Prosesi pembuatan laksa ini sangat menarik karena proses pembuatan laksa dilakukan sehari – hari selama tujuh hari tujuh malam. Dalam prosesi upacara adat *ngalaksa* juga diiringi alat musik tradisional *tarawangsa* dan *jentreng* yaitu alat musik peninggalan *karuhun* masyarakat Rancakalong. Merupakan instrumen yang dipilih sebagai pengiring upacara adat *ngalaksa*.

Upacara adat *ngalaksa* ini menarik karena pada prosesi pembukaan terdapat penyerahan simbolis oleh ketua adat memberikan simbol atribut tanaman pohon *hanjuang*. Kepada Bupati Sumedang sebagai tanda upacara adat *ngalaksa* resmi dilaksanakan. Kemudian penulis mengamati dalam prosesi upacara adat *ngalaksa* terdapat pakaian tradisional Sunda untuk pria yaitu *salontreng* dan untuk perempuan yaitu kebaya. Kemudian kain panjang di

pakai sebagai latar panggung. Kain yang dipakai sebagai selendang dalam prosesi upacara *ngalaksa*, atribut kain putih yang ditaruh di dekat sesaji perlengkapan upacara *ngalaksa*. Hasil dari observasi ini, penulis tertarik untuk mengangkat upacara adat *ngalaksa* dari perspektif atribut upacara adat *ngalaksa* sebagai sumber penciptakan kerkaitan dengan bidang ilmu tekstil yaitu kain panjang.

Penciptaan karya seni memang sudah banyak mengangkat tema – tema upacara adat sejenis ungkapan syukur, upacara kesuburan, memang sudah banyak dibuat oleh beberapa seniman seperti, gunung, tumpeng, mitos tentang Dewi Sri perwujudannya menggunakan media lain seperti seni lukis, desain grafis, pahat kayu, logam, ataupun seni pertunjukan dan seni media rekam fotografi.

Tetapi dalam karya seni kriya tekstil batik tulis ini belum ada menciptakan berangkat dari paparan diatas penulis ingin menciptakan karya dengan berjudul “Upacara Adat *Ngalaksa* Sebagai Motif Batik Kain Panjang Dengan Pewarnaan Alami”. Tujuan penciptaan ini ingin menyampaikan makna konsep atribut upacara adat *ngalaksa* sebagai simbol penuh makna kehidupan dan peran *tarawangsa* yang sudah menjadi bagian yang tidak bisa dipisahkan dari proses upacara adat *ngalaksa* ini adalah hal yang penting. Menjadikan motif batik kain panjang dengan pewarnaan alami agar hasil karya seni memiliki nilai originalitas ramah lingkungan.

Penulis menciptakan karya batik tulis kain panjang menggunakan kain mori primissima dan kain bemberg dengan pewarnaan alami menggunakan limbah industri batang kayu mahoni, kayu secang juga cangkang buah jolawe sebagai proses eksperimen penulis. Fiksasi kapur, tawas, tunjung dapat menghasilkan warna yang cukup unik dan variatif. Penciptaan batik yang memberikan kesan warna yang gelap namun dipadukan dengan warna-warna terang. Penciptaan bertujuan untuk memperkenalkan mengembangkan kreativitas melalui motif atribut upacara adat *ngalaksa* menjadi motif batik kain panjang melalui bentuk desain dengan pengayaan stilisasi, makna simbolis, dan nilai positif dari atribut upacara adat *ngalaksa* kepada masyarakat melalui karya batik. Ikut berkontribusi melestarikan budaya *ngalaksa*, kedalam motif batik kain panjang pewarnaan alam dari bahan limbah industri.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut

1. Bagaimana konsep penciptaan atribut upacara adat *ngalaksa* ke dalam batik kain panjang?
2. Bagaimana proses perwujudan atribut upacara adat *ngalaksa* ke dalam batik kain panjang dengan zat pewarna alami?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan.
 - a. Menjelaskan konsep dalam penciptaan motif dengan tema atribut upacara adat *ngalaksa* ke dalam batik kain panjang.
 - b. Menjelaskan proses dan mewujudkan penciptaan karya tekstil dengan tema atribut upacara adat *ngalaksa*.
2. Manfaat
 - a. Memperkenalkan bentuk desain, makna simbolis, dan nilai positif atribut upacara adat *ngalaksa* kepada masyarakat melalui karya batik kain panjang.
 - b. Mengembangkan kreativitas melalui penciptaan karya batik dengan motif bertema atribut upacara adat *ngalaksa*.
 - c. Penciptaan karya diharapkan mampu memberikan gambaran karya batik kain panjang ramah lingkungan mewujud dengan zat pewarna alami limbah kayu mahoni, kayu secang, cangkang buah jolawe.

D. Metode Pendekatan dan Metode Penciptaan

1. Metode Pendekatan

Metode pendekatan yang berjudul “Upacara Adat *Ngalaksa* Sebagai Motif Batik Kain Panjang dengan Pewarnaan Alami.” Akan dianalisis, menggunakan teori yang mendukung proses berkarya seni. Adapun teori yang dipakai sebagai berikut:

a. Pendekatan Estetika

Ilmu estetika adalah ilmu yang mempelajari segala sesuatu tentang proses yang terjadi antara subjek, objek, dan nilai yang terkait dengan pengalaman, parameter, properti atas keindahan secara luas atas keterkaitan atau tidak keterkaitan (Junaedi, 2013:30).

Estetika sebagai kajian multidisiplin selalu berkaitan dengan ilmu bidang berbagai disiplin ilmu. Keterkaitan estetika dengan disiplin ilmu seni yang membahas estetika seni. Maka karya akan dibuat, diungkapkan dan dideskripsikan dengan metode pendekatan estetika seni.

Dalam buku Seni Rupa Modern yang juga didalamnya membahas tentang estetika menurut Dharsono Sony Karitika membahas struktur seni rupa yang dibagi dalam unsur desain, dan asas desain. Unsur desain terdiri dari penyusunan unsur rupa dalam mewujudkan bentuk pada seni rupa maka diperlukan fungsi dan peranan unsur rupa.

a. Garis

Garis merupakan representasi untuk menerangkan pada orang lain suatu ungkapan misalnya garis geometris atau non geometris, garis beraturan, tidak beraturan, bergelombang, lemah gemulai.

b. Bangun (*Shape*)

Bangun adalah suatu bidang kecil yang terjadi karena batasan oleh sebuah kontur (garis) dibatasi oleh adanya warna yang berbebeda oleh gelap terang pada arsiran karena adanya tekstur. Dalam karya seni, *shape* digunakan sebagai simbol perasaan seniman didalam menggambarkan hasil objek. Objek bangun (*shape*) mengalami beberapa pengayaan bangunan yang terjadi yaitu bangunan menyerupai wujud figur, bangunan yang tidak sama sekali menyerupai wujud (non figur). Perubahan wujud tersebut antara lain stilisasi, merupakan penggambaran untuk mencapai bentuk keindahan dengan cara menggayakan objek benda yang digambar setiap kontur pada objek benda tersebut contohnya karya seni ornamen untuk motif batik.

c. Tekstur

Tekstur adalah unsur rupa yang menunjukkan rasa permukaan. Sebagai usaha memberikan rasa tertentu pada bidang.

d. Warna

Warna merupakan kesan yang ditimbulkan cahaya pada mata. Warna sebagai elemen seni rupa mempunyai peran representasi alam, warna sebagai lambang simbol dan sebagai media simbol ekspresi. *Value* teori menjelaskan tentang gelap terang pada warna. Prinsip tata susun harmoni (selaras), kontras, repetisi (berirama) (Kartika, 2016:37-52).

Azas desain terdiri dari kesatuan (*unity*), keseimbangan (*balance*), kesederhanaan (*simplicity*), dan proposi (Kartika, 2016, 56-60).

a. Kesatuan

Kesatuan (*unity*) adalah keutuhan yang merupakan seluruh susunan atau komposisi diantara unsur pendukung karya sehingga secara keseluruhan menampilkan kesan keutuhan. Hal ini dihasilkan oleh dominan pengulangan, warna, paling sederhana, keseimbangan, kesamaan, bobot, dan visual.

b. Keseimbangan

Keseimbangan dalam penyusunan adalah keadaan kesamaan antara menimbulkan adanya keseimbangan secara visual. Bobot visual ditentukan dari ukuran, wujud, tekstur, simetris, seolah seperti cermin.

c. Kesederhanaan

Kesederhanaan dalam desain pada dasarnya kesederhanaan selektif dan kecermatan pengelompokan unsur-unsur artistik dalam desain. Kesederhanaan ini tercakup unsur-unsur desain atau komposisi sesuai dengan pola. Kesederhanaan teknik artinya suatu komposisi jika memungkinkan dapat dicapai dengan teknik yang sederhana.

d. Proporsi

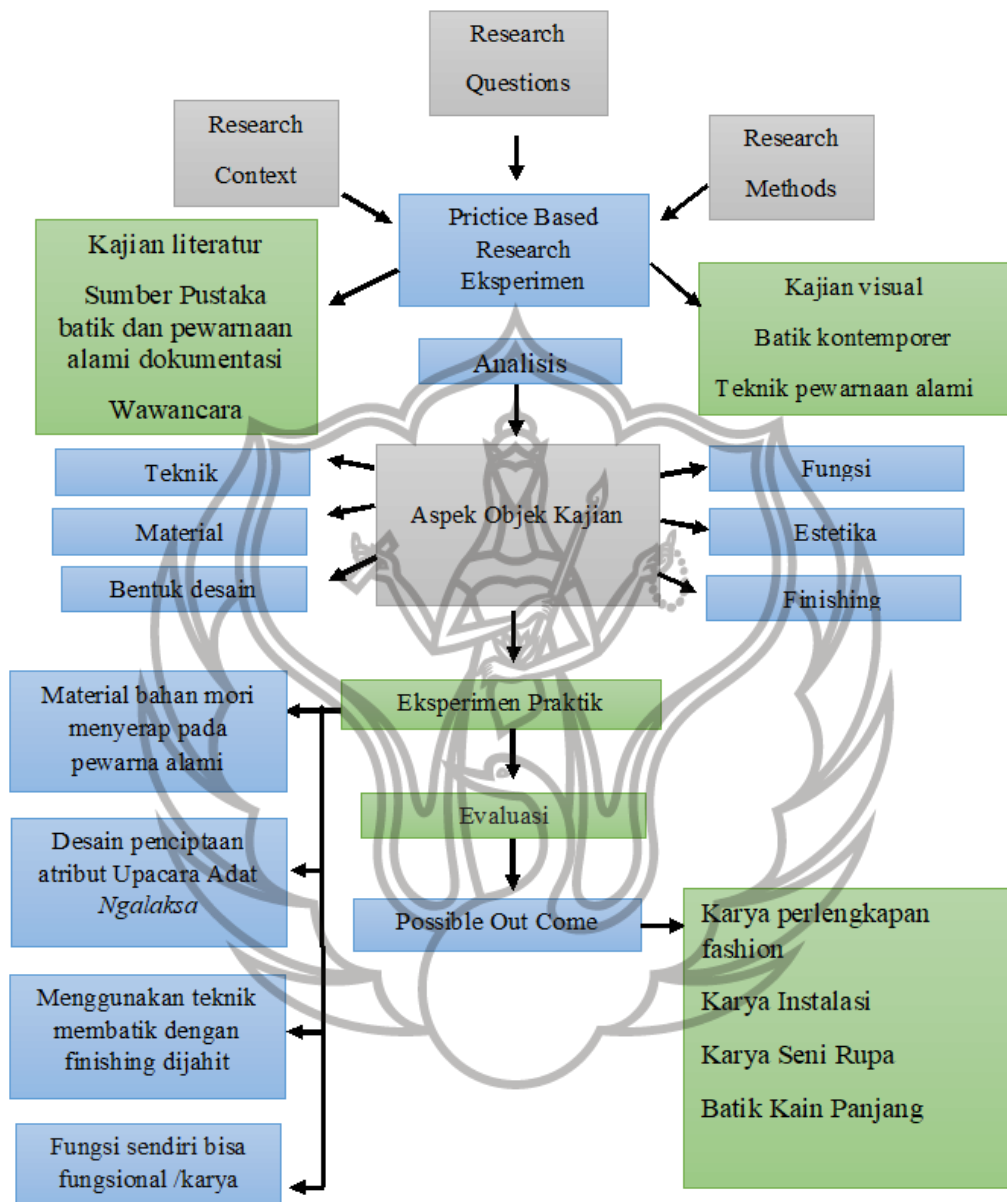
Proporsi mengacu pada hubungan keseluruhan warna, bidang–bidang yang bermotif menonjolkan suatu bidang. Garis vertikal cenderung membuat suatu benda kelihatan lebih tegak dan tinggi. Garis horizontal membuat bentuk menjadi mendatar, lebar, dan besar. Beberapa unsur prinsip atau komposisi yang harus diperhatikan agar suatu desain menjadi berhasil dan lengkap seperti diharapkan peran penting dalam menentukan proporsi.

Terkait dengan fungsi menurut Edmund Burke Felman bahwa seni memiliki beberapa fungsi. Fungsi personal adalah karya seni dapat berperan sebagai pemuas kebutuhan eksperesi pribadi seperti mengungkapkan rasa suka, ataupun spiritual. Fungsi fisik berhubungan dengan manfaat karya seni dalam kehidupan manusia sehari–hari (Junaedi, 2013:39-40).

2. Metode Penciptaan

Metode penciptaan karya menggunakan metode *Practice Based Research*, penelitian berbasis praktik merupakan penelitian orisinil yang dilakukan guna memperoleh pengetahuan baru yang didapat dari penelitian, dapat diterapkan secara langsung pada bidang ilmu bersangkutan. Penelitian dilakukan dengan cara terbaik, menggunakan kemampuan dan pengetahuan yang telah dimiliki penulis (Malins, Ure, dan Gray, 1996: 1- 2).

Metode eksperimen pengetahuan baru dari yang dihasilkan saat praktek pentingnya pengembangan keteknikan melibatkan kreatifitas, menggabungkan dua teknik batik dan pewarnaan alami menghasilkan karya kreatif dan inovatif (Sedjati, 2019: 3). Langkah–langkah dalam penerapan metode penciptaan *Practice Based Research* tersebut dapat dilihat dalam bagan sebagai berikut.



Gambar 1.1 Bagan 1. Metode Penciptaan
Practice Based Research dikembangkan Yulriawan Dafri
(Sumber: Hamidah, 2020: 9)

Berdasarkan uraian bagan di atas dapat dijelaskan bahwa penciptaan karya ini menggunakan metode *Practice Based Research* mengikuti alur bagan yang sudah diterapkan menjadi acuan dalam proses penciptaan karya seni.

a. *Research Context* (Penelitian Konteks)

Penelitian Konteks membahas tentang latar belakang yang berisi ide, tema, bentuk, mencari makna dalam simbol atribut upacara adat *ngalaksa*

sebagai simbol benda yang harus di bentuk-bentuk, makna simbolis, dan nilai positif melalui karya batik kain panjang. Secara teks deskripsi menjelaskan alasan makna terdapat dalam bentuk desain dengan motif atribut upacara adat *ngalaksa* batik kain panjang

b. *Research Questions* (Penelitian Pertanyaan)

Bagaimana rumusan penciptaan yang menjelaskan permasalahan dalam penciptaan karya seni. Bagaimana konsep penciptaan atribut upacara adat *ngalaksa* ke dalam batik kain panjang? Bagaimana proses perwujudan atribut upacara adat *ngalaksa* ke dalam batik kain panjang dengan zat pewarna alami?

c. *Research Methods* (Penelitian Metode)

Metode yang digunakan bermanfaat untuk memudahkan mengolah data – data tentang objek yang diteliti dan sebagai panduan dalam penciptaan seni. Dalam penciptaan karya seni ini penulis menggunakan dua *Research Methods* yaitu

1. Metode Pendekatan penulis menggunakan pendekatan ektetika
2. Metode Penciptaan berbasis praktik eksperimen (*practice based research*) Malin, Ure, dan Gray.

d. Kajian Literatur

Sumber buku, jurnal tentang batik dan pewarnaan alami, dokumentasi, wawancara bersama beberapa narasumber.

e. Kajian visual

Pola batik kontemporer dengan pewarnaan alami.

f. Analisis objek kajian teknik, material, bahan, fungsi estetika dan *finishing*.

g. Eksperimen Praktik material bahan kain menyerap pada pewarnaan alami, desain penciptaan atribut upacara *ngalaksa* distilasi dan desain terpilih dipindah pada kain menjadi pola motif batik, menggunakan teknik batik, *finishing* pinggiran kain dijahit, fungsi bisa fungsional dan karya seni.

h. Evaluasi Karya berfungsi sebagai karya perlengkapan fashion, karya instalasi karya seni rupa batik kain panjang.